

**USING COORDINATIVE CONJUNCTION
IN A NOVEL *KASIH TAK TERLERAI* CREATED BY SOEMAN HS**

Misrawati¹, Mangatur.sinaga², Dudung Burhanudin³.

W.misra30@yaho.co.id. Mangatur Sinaga@yahoo.com.Dudung Burhanudin@yahoo.com.
No. Hp. 085274374020

Indonesian Language and Literature Study Program
Language and Art Education Majors
Riau University

ABSTRAK: *This research is to describe using coordinative conjunction in a novel Kasih Tak Terlerai created by Soeman HS. The aim of this research is to know and to describe about using coordinative conjunction in a novel Kasih Tak Terlerai created by Soeman HS. This research is about descriptive qualitative. The source of this research is a novel Kasih Tak Terlerai created by Soeman HS consist of 11 sub title. The result of this research refer to formulation and the aim of research. First data be found as much as 172 be found using coordinative conjunction in the first as much as 16, using coordinative conjunction in the middle is as 152, and using coordinative conjunction in the end is nothing. Using coordinative conjunction which connecting klausa by klausa as much as 152, and connecting sentence by sentence as much as 16 data. Second, the meaning of this novel Kasih Tak Terlerai created by Soeman HS as much as 15 meaning that is (1) quantity meaning (and) sequences meaning (then and past), selection meaning (or) opposite meaning (but, however, while, but rather and but) and meaning more (moreover).*

Key words: *coordinative conjunction, quantity meaning, sequences selection, opposite and more over meaning*

**PENGGUNAAN KONJUNGSI KOORDINATIF
DALAM NOVEL *KASIH TAK TERLERAI* KARYA SOEMAN HS**

Misrawati¹, Mangatur.sinaga², Dudung Burhanudin³.

W.misra30@yaho.co.id. Mangatur Sinaga@yahoo.com.Dudung Burhanudin@yahoo.com.
No. Hp. 085274374020

Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

ABSTRAK: Penelitian ini mendeskripsikan mengenai penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS dan untuk mengetahui makna dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini yaitu novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS yang terdiri dari 11 sub judul. Hasil penelitian ini merujuk pada rumusan dan tujuan penelitian. Pertama data diketahui sebanyak 172 diketahui penggunaan konjungsi koordinatif di awal sebanyak 16, penggunaan konjungsi koordinatif di tengah sebanyak 152 dan penggunaan konjungsi koordinatif di akhir tidak ada. Penggunaan konjungsi koordinatif yang menghubungkan klausa dengan klausa sebanyak 152, dan yang menghubungkan kalimat dengan kalimat sebanyak 16 data. Kedua, makna dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS sebanyak 5 makna yaitu (1) makna penjumlahan (*dan*), makna perurutan (*kemudian* dan *lalu*), makna pemilihan (*atau*), makna perlawanan (*tetapi*, *akan tetapi*, *sedang*, *melainkan* dan *tapi*) dan makna lebih (*bahkan*).

Kata Kunci : Konjungsi koordinatif, makna penjumlahan, perurutan, pemilihan, perlawanan dan makna lebih

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana atau alat komunikasi bagi manusia. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan maksud kepada orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia selalu berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain atau dengan kelompok lain. Hampir semua kegiatan yang dilakukan manusia tidak terlepas dari bahasa, karena itu tanpa adanya bahasa sebagai sarana atau alat komunikasi yang efektif semua yang dilakukan manusia tidak akan terwujud dengan baik. Bahasa merupakan satu di antara unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

Dalam bahasa Indonesia terdapat empat kategori sintaksis utama yaitu verba atau kata kerja, nomina atau kata benda, adjektiva atau kata sifat, dan adverbial atau kata keterangan. Di samping itu, ada satu kelompok lain yang dinamakan kata tugas yang terdiri atas beberapa subkelompok yang lebih kecil, misalnya preposisi atau kata depan, konjuntor atau kata sambung, dan partikel. (Alwi dkk.,2003:36)

Menurut Charlina dan Mangatur Sinaga (2006:57) konjungsi koordinatif ialah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi Koordinatif dalam wacana berfungsi sebagai penghubung dua buah kalimat sehingga terpadu dan erat. Kedua kalimat tersebut mempunyai kedudukan yang setaraf. Konjungsi koordinatif atau kata sambung merupakan salah satu subkelompok dalam kata tugas. Konjungsi koordinatif adalah alat untuk menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat maupun paragraf dengan paragraf. Oleh karena itu, konjungsi koordinatif merupakan unsur bahasa yang penting. Semua orang harus mengetahui penggunaan konjungsi dengan tepat. Itu dikarenakan apabila seseorang tidak mengetahui penggunaan konjungsi koordinatif yang tepat, maka tulisan mereka akan sulit dipahami.

Konjungsi koordinatif adalah partikel yang digunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frase dengan frase, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, atau paragraf dengan paragraf. Pemakaian konjungsi membuat hubungan antara bagian-bagian dalam kalimat menjadi lebih eksplisit dan akan menjadi lebih kuat bila dibandingkan dengan hubungan yang tanpa menggunakan konjungsi. Konjungsi juga dapat membuat bagian kalimat dan paragraf menjadi utuh dan terpadu, karena kalimat yang baik selain dapat dimengerti juga memiliki keutuhan antara yang satu dengan yang lainnya.

Menelaah konjungsi koordinatif tidak terlepas dari masalah kalimat beserta maknanya. Konjungsi mempunyai peranan penting dalam merangkaikan kata-kata dan kalimat. Di samping itu, untuk menghubungkan satu unsur linguistik dengan unsur linguistik lainnya, seseorang harus memperhatikan kelogisan pikiran yang terkandung dalam setiap unsur linguistik yang dihubungkan sehingga keterpaduan hubungan. Dengan demikian konjungsi tidak hanya terdapat pada karangan ilmiah, tetapi juga terdapat pada novel, puisi, cerpen dan karya sastra lainnya.

Sebagai seorang penulis novel atau novelis, sudah dapat dipastikan bahwa penulis novellah yang sering memproduksi kalimat untuk novel nya yang akan dibaca oleh masyarakat. Penulis novel harus memahami fungsi konjungsi dalam membuat kalimat-kalimat dalam novel tersebut. Itu semua dikarenakan tugas penulis novel selain membuat pembaca terhibur, mereka juga mendidik pembaca dalam penggunaan konjungsi secara tepat. Apabila penggunaan konjungsi tidak tepat akan menimbulkan kesulitan pembaca dalam memahami isi novel tersebut.

Satu diantara faktor terjadinya penggunaan konjungsi yang tidak tepat yaitu penulis novel tidak mengetahui fungsi konjungsi secara tepat atau mungkin saja mengetahui tetapi tetapi tidak menggunakannya dengan tepat.

Sudah dijelaskan bahwa akibat dari penggunaan konjungsi koordinatif yang tidak tepat akan mempersulit pembaca dalam memahami kalimat. Selain itu, penggunaan konjungsi yang tidak tepat juga dapat mengubah arti kalimat. Dapat disimpulkan bahwa akibat penggunaan konjungsi yang tidak tepat yaitu pembaca sulit untuk memahami. Selain itu, juga dapat mengubah arti kalimat.

Penulis meneliti tentang Penggunaan Konjungsi Koordinatif dalam novel *Kasih Tak Terleri* Karya Soeman HS. Peneliti memilih konjungsi koordinatif dikarenakan setelah mengamati pada data pra penelitian ternyata konjungsi yang digunakan dominan konjungsi koordinatif.

Novel merupakan salah satu karya sastra yang paling disukai oleh masyarakat. Membaca novel dapat membuat seseorang merasa terhibur. Cerita yang ada di dalam novel tersebut dapat membuat seseorang merasa sedih, bahagia, terharu dan lain sebagainya.

Penulis memilih novel *Kasih Tak Terleri* karya Soeman HS karena novel tersebut merupakan hasil karya dari salah satu putra Riau yang terkenal. Selain itu, namanya pun diabadikan untuk nama perpustakaan megah di negeri ini. Novel tersebut merupakan novel yang fenomenal di zamannya. Meskipun dikatakan sebagai novel lama, tetapi pada zaman sekarang hasil karya Soeman HS masih bisa kita jumpai. Salah satunya adalah novel *Kasih Tak Terleri*. Novel tersebut masih sering dikaji di sekolah-sekolah atau di universitas, misalnya tentang unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Tidak hanya itu, bahasa yang digunakan juga mudah dipahami karena menggunakan bahasa melayu disamping bahasa Indonesia. Selain itu, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan konjungsi dalam novel tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini di Pekanbaru. Pemilihan tempat ini dikarenakan penulis sedang menempuh pendidikan di Universitas Riau. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Agustus 2016. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Moleong (2005:3) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Menurut Satori dan Komariah (2012:76), ciri dari pengolahan data dalam penelitian kualitatif yaitu data muncul dalam bentuk kata-kata, bukan keputusan apriori dalam penyajian data tergantung pada data yang terkumpul, data bias berbentuk macam-macam, seperti catatan lapangan, dokumen, catatan interview, rekaman tape, dan artifak, tabulasi dibatasi untuk membantu pengenalan pola digunakan untuk mendukung pemaknaan kualitatif, makna diambil dari strategi kualitatif yang digunakan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu kalimat-kalimat yang di dalamnya terdapat konjungsi koordinatif. Kalimat-kalimat tersebut merupakan isi dari novel *Kasih Tak Terleri* yang telah dijadikan sampel oleh penulis

Sumber data penelitian ini adalah novel *Kasih Tak Terleri* karya Soeman HS, Novel tersebut terdiri atas sebelas sub judul.

Data penelitian yang diambil adalah seluruh kalimat yang menggunakan konjungsi koordinatif antar kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, dan paragraf dengan paragraf dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi. Menurut Satori dan Komariah (2012:149), teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Penulis mengumpulkan data dari setiap sub judul yang ada dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS.

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan cara sebagai berikut:

Membaca novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS yang telah menjadi sampel penelitian, Mengamati penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS tersebut, Mengamati makna konjungsi koordinatif yang digunakan dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS tersebut. Menandai penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS tersebut. Menandai makna konjungsi koordinatif yang digunakan dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS tersebut. Mengklasifikasikan kalimat yang menggunakan konjungsi koordinatif dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Menganalisis makna konjungsi koordinatif yang digunakan dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Menganalisis penggunaan konjungsi koordinatif yang digunakan dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Pengecekan kembali penggunaan makna dan kalimat konjungsi koordinatif yang digunakan dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Pengambilan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan Konjungsi Koordinatif

1.1 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna Penjumlahan *dan*

Konjungsi koordinatif makna penjumlahan (*dan*) di dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS digunakan sebanyak 117 kali.

1.2 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna Perurutan (*Kemudian dan lalu*)

Konjungsi koordinatif makna perurutan (*Kemudian dan lalu*) di dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS digunakan sebanyak 15 kali.

disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif makna perurutan (*kemudian*) yang menggabungkan dua klausa yaitu di data (1) sampai data (5). Penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan (*kemudian*) di awal kalimat tidak ada. Penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan (*kemudian*) di tengah kalimat sebanyak 5 kalimat yaitu data (1), (2), (3), (4) dan (5). Penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan (*kemudian*) di akhir kalimat tidak ada.

disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif makna perurutan (*lalu*) yang menggabungkan dua klausa yaitu di data (1) sampai data (11). Penggunaan konjungsi

koordinatif makna perurutan (*lalu*) di awal kalimat tidak ada. Penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan (*lalu*) di tengah kalimat sebanyak 11 kalimat yaitu data (1) sampai dengan data (11). Penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan (*lalu*) di akhir kalimat tidak ada.

1.3 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna Pemilihan (*atau*)

Konjungsi koordinatif makna pemilihan (*atau*) di dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS digunakan sebanyak 2 kali. disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif makna pemilihan *atau* menggabungkan dua klausa yaitu di data (1) dan (2).

Penggunaan konjungsi koordinatif makna pemilihan (*atau*) di awal kalimat tidak ada. Penggunaan konjungsi koordinatif makna pemilihan (*atau*) di tengah kalimat sebanyak 2 kalimat yaitu data (1) dan (2). Penggunaan konjungsi koordinatif makna pemilihan (*atau*) di akhir kalimat tidak ada.

1.4 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna Pelawanan (*tetapi, akan tetapi, melainkan, sedang dan tapi*)

Konjungsi koordinatif makna pelawanan (*tetapi, akan tetapi, melainkan, , sedang dan tapi*) di dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS digunakan sebanyak 35 kali.

Disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif makna pelawanan (*tetapi, akan tetapi, melainkan, sedang dan tapi*) menggabungkan dua klausa yaitu di data data (1), (2), (5), (6), (7), (8), (9), (10), (13), (14), (15), (16), (18), (19), (20), (21), (23), (24), (25), (27), (28), (30), (32), (35) dan yang menghubungkan kalimat dengan kalimat terdapat pada data (3), (4), (6), (7), (8), (9), (11), (12), (17), (22), (26), (29), (31), (33), (34), (35).

Penggunaan konjungsi koordinatif makna makna pelawanan (*tetapi, akan tetapi, melainkan, sedang dan tapi*) di awal 15 kalimat yaitu makna pelawanan (*tetapi*) sebanyak 11 kalimat yaitu pada data (3), (4), (6), (7), (8), (9), (11), (12), (17), (29), dan (31) makna pelawanan (*sedang*) sebanyak 2 kalimat yaitu pada data (22) dan (34) makna pelawanan (*tapi*) sebanyak 1 kalimat yaitu pada data (26) makna pelawanan (*akan tetapi*) sebanyak 1 kalimat yaitu pada data (33). Penggunaan konjungsi koordinatif makna pelawanan (*tetapi, akan tetapi, melainkan, sedang dan tapi*) di tengah kalimat sebanyak 20 kalimat yaitu pada data (1), (2), (5), (10), (13), (14),(15), (16) ,(18), (19), (20), (21), (23), (24), (25), (27), (28), (30), (32) dan (35). Penggunaan konjungsi koordinatif makna pelawanan (*tetapi, akan tetapi, melainkan, sedang dan tapi*) di akhir kalimat tidak ada.

1.5 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna lebih (*bahkan*)

Konjungsi koordinatif makna lebih (*bahkan*) di dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS digunakan sebanyak 3 kali.

disimpulkan bahwa konjungsi koordinatif makna lebih (*bahkan*) menggabungkan dua klausa yaitu di data data (1), (2), (3).

Penggunaan konjungsi koordinatif makna lebih (*bahkan*) di awal kalimat tidak ada. Penggunaan konjungsi koordinatif makna lebih (*bahkan*) di tengah kalimat sebanyak 3

kalimat yaitu data (1), (2) dan (3). Penggunaan konjungsi koordinatif makna lebih (*bahkan*) di akhir kalimat tidak ada.

2. Makna Konjungsi Koordinatif dalam Novel *Kasih Tak Terlerai* Karya Soeman HS.

Makna yang terdapat dalam novel *Kasih Tak Terlerai* sebanyak 5. Makna tersebut adalah makna penjumlahan (*dan*) berjumlah 117, makna perurutan (*kemudian* dan *lalu*) berjumlah 10, makna pemilihan (*atau*) berjumlah 2, makna perlawanan (*tetapi*, *akan tetapi*, *melainkan*, *sedang* dan *tapi*) berjumlah 35, makna lebih (*bahkan*) berjumlah 3. Jumlah setiap konjungsi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Penggunaan Konjungsi Koordinatif

Dalam menganalisis data, penulis membubuhkan satu tanda kurung di belakang kalimat. Tanda kurung tersebut merupakan nomor data yang dapat dilihat dalam lampiran.

1.1 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna Penjumlahan *dan*

Pembahasan penggunaan konjungsi koordinatif makna penjumlahan *dan* dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang di deskripsikan di data tabel 4.1.

Data 1

Sungguhpun badannya kecil, *dan* tingginya hanya setengah meter, tetapi usianya telah lebih dari 18.

- a. Sungguhpun badannya kecil, usianya lebih dari 18.
- b. Sungguhpun tingginya hanya setengah meter, tetapi usianya telah lebih dari 18.

Terbukti data 1 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 1 menggabungkan dua klausa.

Data 2

Si Taram tiga bersaudara, masih beribu *dan* berpapak.

- a. Si Taram tiga bersaudara masih beribu.
- b. Si Taram tiga bersaudara masih berpapak.

Terbukti data 2 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 2 menggabungkan dua klausa.

Data 3

Keduanya sayang *dan* kasih akan anak-anaknya.

- a. Keduanya sayang akan anak-anaknya.
- b. Keduanya kasih akan anak-anaknya.

Terbukti data 3 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 3 menggabungkan dua klausa.

1.2 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna Perurutan (*Kemudian dan lalu*)

Data 1

Ibunya tersenyum-senyum simpul, *lalu* berkata “ya, patutlah, karena ia...”hingga itu putuslah kalimat ibunya, putus tiada bersambung lagi.

- a. Ibunya tersenyum-senyum simpul,
- b. berkata “ya, patutlah, karena ia...”hingga itu putuslah kalimat ibunya, putus tiada bersambung lagi.

Terbukti data 1 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 1 menggabungkan dua klausa.

Data 2

Awal ia bermula ia kenal akan namanya, *kemudian* sesekali tampak rupanya, berturut-turut datang birahinya dan sesudah ia bercakap dengan Nurhaida pada suatu petang, timbulah cinta berahinya.

- a. Awal ia bermula ia kenal akan namanya, berturut-turut datang birahinya dan sesudah ia bercakap dengan Nurhaida pada suatu petang, timbulah cinta berahinya.
- b. Awal ia bermula sesekali tampak rupanya, berturut-turut datang birahinya dan sesudah ia bercakap dengan Nurhaida pada suatu petang, timbulah cinta berahinya.

Terbukti data 2 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 2 menggabungkan dua klausa.

Data 3

Di beranikannya hatinya, maka dengan diam-diam dihampirinya anak gadis itu dari belakang, *lalu* katanya, “Nurhaida, apa kabarmu?” Mula-mula anak gadis itu terkejut mendengar suara laki-laki itu.

- a. Di beranikannya hatinya, maka dengan diam-diam dihampirinya anak gadis itu dari belakang.
- b. katanya, “Nurhaida, apa kabarmu?” Mula-mula anak gadis itu terkejut mendengar suara laki-laki itu.

Terbukti data 3 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 3 menggabungkan dua klausa.

Data 4

Mendengar kata hati yang keluar dari mulut si Taram itu, kelihatannya anak dara itu termenung, *kemudian* ia turun ke tanah.

- a. Mendengar kata hati yang keluar dari mulut si Taram itu, kelihatannya anak dara itu termenung.
- b. Mendengar kata hati yang keluar dari mulut si Taram itu.

Terbukti data 4 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 4 menggabungkan dua klausa.

Data 5

Anak yang sedang mabuk berahi itu dibelakanginya *lalu* ia berjalan menuju rumahnya.

- a. Anak yang sedang mabuk berahi itu dibelakanginya.
- b. Anak yang sedang mabuk berahi itu berjalan menuju rumahnya.

Terbukti data 5 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 5 menggabungkan dua klausa.

1.3 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna Pemilihan (*atau*)

Data 1

Ia segan akan orang itu, bukan karena banyak hartanya *atau* besar pangkatnya, tetapi karena petah lidahnya, banyak pengetahuannya, pandai bertutur, lagi pula sudah panjang rantau yang ditempuhnya.

- a. Ia segan akan orang itu, bukan karena banyak hartanya, tetapi karena petah lidahnya, banyak pengetahuannya, pandai bertutur, lagi pula sudah panjang rantau yang ditempuhnya.
- b. Ia segan akan orang itu, bukan karena, tetapi karena petah lidahnya, banyak pengetahuannya, pandai bertutur, lagi pula sudah panjang rantau yang ditempuhnya.

Terbukti data 1 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 1 menggabungkan dua klausa.

Data 2

Pada zaman itu siapa yang bermenentukan orang Arab *atau* pun keturunan Arab, merasa dirinya sangat tinggi, meskipun menantunya itu tiada sepadan lagi dengan anaknya itu.

- a. Pada zaman itu siapa yang bermenentukan orang Arab, merasa dirinya sangat tinggi, meskipun menantunya itu tiada sepadan lagi dengan anaknya itu.
- b. Pada zaman itu siapa yang bermenentukan keturunan Arab, merasa dirinya sangat tinggi, meskipun menantunya itu tiada sepadan lagi dengan anaknya itu.

Terbukti data 2 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 2 menggabungkan dua klausa.

1.4 Konjungsi Koordinatif Makna Pelawanan (*tetapi, akan tetapi, melainkan, padahal, sedang dan namun*)

Data 1

Sungguhpun badannya kecil, dan tingginya hanya satu setengah meter, *tetapi* usianya telah lebih dari 18 tahun.

- a. Sungguhpun badannya kecil, dan tingginya hanya satu setengah meter.
- b. Usianya telah lebih dari 18 tahun.

Terbukti data 1 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 1 menggabungkan dua klausa.

Data 2

Sungguh pun kedua saudaranya itu lebih muda dari padanya, *tetapi* sangat dimuliakan dan dihormati orang, sebagai anak batin yang sejati.

- a. Sungguh pun kedua saudaranya itu lebih muda dari padanya.
- b. Sangat dimuliakan dan dihormati orang, sebagai anak batin yang sejati.

Terbukti data 2 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 2 menggabungkan dua klausa.

Data 3

Tetapi oleh ayah dan ibu si Taram selalu bercampur gaul dengan bangsa asing, maka cerdaslah mereka itu.

Kalimat sebelum data 3 adalah:

- a. Orang tua si Taram bangsa udik, yaitu satu dari pada bangsa-bangsa yang masih ketinggalan dalam percampuran dan pergaulan hidup di sebelah Sumatra Timur.

Terbukti data 3 menggabungkan dua kalimat. Konjungsi *Tetapi* pada data 3 menghubungkan kalimat sebelumnya.

1.5 Penggunaan Konjungsi Koordinatif Makna lebih (*bahkan*)

Data 1

Apalagi kalau diperhatikan benar, dipandang dengan mata hati, akan air muka kedua orang muda itu, sekali-kali tampak sifat bodoh, *bahkan* dungu.

- a. Apalagi kalau diperhatikan benar, dipandang dengan mata hati, akan air muka kedua orang muda itu, sekali-kali tampak sifat bodoh
- b. Dungu

Terbukti data 1 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 1 menggabungkan dua klausa.

Data 2

Sama tahulah kita bahasa pada dewasa cerita ini terjadi dan dalam kampung yang kecil pula, maka seseorang keturunan Arab itu sangat mulia di mata orang banyak, *bahkan* orang bersangka ialah bangsa yang semulia-mulianya dalam dunia ini.

- a. Sama tahulah kita bahasa pada dewasa cerita ini terjadi dan dalam kampung yang kecil pula, maka seseorang keturunan Arab itu sangat mulia di mata orang banyak.
- b. orang bersangka ialah bangsa yang semulia-mulianya dalam dunia ini.

Terbukti data 2 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 2 menggabungkan dua klausa.

Data 3

Lagi pula tiada terbayang pada mukanya kesedihan *bahkan* enggan hatinya melepas anaknya yang hanya seorang itu pergi belayar dengan suaminya yang baru setengah bulan bercampur gaul dengan anak kandungnya itu.

- a. Lagi pula tiada terbayang pada mukanya kesedihan
- b. Enggan hatinya melepas anaknya yang hanya seorang itu pergi belayar dengan suaminya yang baru setengah bulan bercampur gaul dengan anak kandungnya itu.

Terbukti data 3 terdiri atas dua klausa. Dengan demikian konjungsi *dan* pada data 3 menggabungkan dua klausa.

2. Makna Konjungsi Koordinatif dalam Novel *Kasih Tak Terlerai*

Makna yang terdapat dalam novel *Kasih Tak Terlerai* sebanyak 5. Makna tersebut adalah makna penjumlahan (*dan*) berjumlah 117, makna perurutan (*kemudian* dan *lalu*) berjumlah 10, makna pemilihan (*atau*) berjumlah 2, makna perlawanan (*tetapi*, *akan tetapi*, *melainkan*, *sedang* dan *tapi*) berjumlah 35, makna lebih (*bahkan*) berjumlah 3.

2.1 Makna Penjumlahan

Sungguhpun badannya kecil, *dan* tingginya hanya setengah meter, tetapi usianya telah lebih dari 18. (1)

Konjungsi *dan* dalam kalimat tersebut menyatakan makna penjumlahan. Bermakna penjumlahan karena menjumlahkan badan si Taram yang kecil ditambah dengan tingginya hanya setengah meter.

2.2 Makna Perurutan (*Kemudian dan lalu*)

Awal ia bermula ia kenal akan namanya, *kemudian* sesekali tampak rupanya, berturut-turut datang birahinya dan sesudah ia bercakap dengan Nurhaida pada suatu petang, timbulah cinta berahinya. (1)

Konjungsi *kemudian* dalam kalimat tersebut bermakna perurutan. Makna perurutan yaitu makna yang menyatakan bahwa peristiwa, keadaan dan perbuatan yang dinyatakan dalam klausa itu berturut-turut terjadi atau dilakukan. Dalam kalimat tersebut hal yang dilakukan secara berturut-turut yaitu setelah ia kenal namanya, kemudian sesekali tampak rupanya kemudian berturut-turut datang birahinya kemudian sesudah ia bercakap-cakap dengan Nurhaida timbulah cinta birahinya.

2.3 Makna pemilihan (atau)

Ia segan akan orang itu, bukan karena banyak hartanya *atau* besar pangkatnya, tetapi karena petah lidahnya, banyak pengetahuannya, pandai bertutur, lagi pula sudah panjang rantau yang ditempuhnya.(1)

Konjungsi *atau* dalam kalimat tersebut menyatakan makna pemilihan. Pemilihan tersebut yaitu antara banyak hartanya atau besar pangkatnya. Si Taram tidak menyegani seseorang tersebut karena hartanya atau pangkatnya.

2.4 Makna Perlawanan (*tetapi, akan tetapi, melainkan, padahal, sedang dan namun*)

Memang kebanyakan anak-anak muda kurang berkenan pada mulanya, tetapi menjilat pada akhirnya.(15)

Makna perlawanan dalam kalimat tersebut ditandai dengan konjungsi *tetapi*. Perlawanan ditandai dengan anak-anak muda kurang suka berlawanan dengan menjilat pada akhirnya.

2.5 Makna Lebih (*bahkan*)

Apalagi kalau diperhatikan benar, dipandang dengan mata hati, akan air muka kedua orang muda itu, sekali-kali tampak sifat bodoh, *bahkan* dungu.(1)

Konjungsi *bahkan* dalam kalimat tersebut menyatakan makna lebih. Makna kalimat yang terdapat kata bahkannya, melebihi makna kalimat sebelumnya . jadi kata dungu melebihi kata bodoh.

Dalamnya konjungsi *bahkan*, lebih parah daripada makna kalimat yang dinyatakan sebelumnya

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisis bab IV tentang makna konjungsi koordinatif yang terdapat dalam novel *Tak Terlerai* karya Soeman HS dan bagaimana penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Tak Terlerai* karya Soeman HS, penulis menyimpulkan:

1. Penggunaan Konjungsi koordinatif makna penjumlahan (*dan*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatatakan makna

penjumlahan (*dan*) sebanyak 117 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna penjumlahan (*dan*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung klausa dengan klausa sebanyak 116 kalimat dan yang menghubungkan kalimat dengan kalimat sebanyak 1 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan (*kemudian*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna perurutan (*kemudian*) sebanyak 5 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan (*kemudian*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung klausa dengan kalusaterdapat di seluruh kalimat. Penggunaan Konjungsi koordinatif makna perurutan (*lalu*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna perurutan (*lalu*) sebanyak 11 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna perurutan (*lalu*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung klausa dengan kalusaterdapat di seluruh kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna pemilihan (*atau*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna pemilihan (*atau*) sebanyak 2 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna pemilihan (*atau*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung penghubung klausa dengan kalusaterdapat di seluruh kalimat. Penggunaan Konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*tetapi*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna Perlawanan (*tetapi*) sebanyak 26 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*tetapi*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung klausa dengan kalusa sebanyak 15 kalimat, dan penghubung kalimat dengan kalimat ditemukan sebanyak 11 kalimat. Konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*akan tetapi*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna Perlawanan (*akan tetapi*) sebanyak 2 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*akan tetapi*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung klausa dengan kalusa sebanyak 1 kalimat, dan penghubung kalimat dengan kalimat 1 kalimat. Penggunaan Konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*melainkan*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna Perlawanan (*melainkan*) sebanyak 1 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*melainkan*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung klausa dengan kalusa. Penggunaan Konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*sedang*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna Perlawanan (*sedang*) sebanyak 4 kalimat. Penggunaan Konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*tapi*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna Perlawanan (*tapi*) sebanyak 2 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna Perlawanan (*tapi*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung klausa dengan klausa sebanyak 1 kalimat, dan kalimat dengan kalimat sebanyak 1 kalimat. Penggunaan Konjungsi koordinatif makna Lebih (*bahkan*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS. Jumlah konjungsi yang menyatakan makna Lebih (*bahkan*) sebanyak 3 kalimat. Penggunaan konjungsi koordinatif makna Lebih (*bahkan*) dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS ditemukan penghubung klausa dengan kalusa di seluruh kalimat.

2. Makna konjungsi koordinatif yang terdapat dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS sebanyak 5 makna yaitu: (1) makna penjumlahan *dan*, (2) makna perurutan *kemudian* dan *lalu*, (3) makna pemilihan *atau*, (4) makna perlawanan *tetapi*, *akan tetapi*, *melainkan*, *padahal*, *sedang* dan *tapi*.

Rekomendasi

Berdasarkan penelitian tentang penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel *Kasih Tak Terlerai* karya Soeman HS, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak penulis novel dan guru. Pihak penulis novel harus membiasakan diri untuk menggunakan konjungsi koordinatif yang tepat dalam setiap novel yang ditulis. Selain pihak penulis novel, pihak guru yang menyajikan materi untuk bahan ajar siswa juga harus memperhatikan penggunaan konjungsi koordinatif dalam novel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Charlina dan Mangatur Sinaga. 2006. *Analisis Wacana*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, Anton M., dan Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- HS, Soeman. 1997. *Kasih Tak Terlerai*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero).
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.